

## Struktur Kepemilikan Berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan?

Kuntum Ayu Fadhilah<sup>1\*</sup>, Mayar Afriyenti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [kuntumayufadhilah@gmail.com](mailto:kuntumayufadhilah@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
16 Agustus 2022  
**Tanggal Revisi:**  
16 Desember 2022  
**Tanggal Diterima:**  
25 Desember 2022

**Keywords:** *Financial Reporting Quality; Managerial Ownership; Institutional Ownership.*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Fadhilah, K. A. & Afriyenti, M. (2023). Struktur Kepemilikan Berpengaruh pada Kualitas Pelaporan Keuangan? *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 466-478.

### DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.653>

### Abstract

*This research aims to analyze the effect managerial ownership, and institutional ownership on financial reporting quality. This research uses a quantitative approach with a causal associative research type. The data used in this study are annual reports of sector transportation, utilities, and infrastructure sectors listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2020. Using purposive sampling method we obtained by 150 sample from 50 companies conducted observations from 2018 – 2020. This research using multiple linear regression analysis on the hypothesis testing. The result showed that the managerial ownership has a positive and significant effect on financial reporting quality and institutional ownership has a positive and significant effect on financial reporting quality.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan pemegang saham serta pemilik perusahaan. Tujuan tersebut dapat direalisasikan melalui pemaksimalan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemegang saham serta pemilik perusahaan akan sejahtera jika kekayaan yang diperoleh dilihat dari nilai saham yang tinggi. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Salvatore, 2015).

Pelaporan keuangan merupakan suatu publikasi atas informasi ekonomi yang berhubungan dengan bisnis, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang dapat membantu para pengguna dalam mengambil keputusan. Pelaporan keuangan dimulai dari analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan terpilih, penetapan estimasi dan pertimbangan terkait, serta pengungkapan mengenai peristiwa kebijakan estimasi dan pertimbangan tersebut (Choi, 1973; Jaffar et al., 2007) dalam (Yadiati dan Mubarak, 2017). Pemegang saham harus mengetahui setiap perkembangan dan trend perusahaan karena dapat menentukan nasib pemegang saham kedepannya. Trend perusahaan yang buruk dapat mengindikasikan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan sehingga memiliki resiko besar terhadap kepemilikan sahamnya. Dampak informasi pelaporan keuangan bagi perusahaan tidak terbatas hanya pada aspek pemegang saham, pemerintah

dalam hal ini dibidang pajak juga terpengaruh dengan pelaporan keuangan perusahaan, kemudian supplier dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, perusahaan wajib memperhatikan penyajian dan kualitas informasi pada pelaporan keuangannya.

Beberapa fenomena kualitas pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur, yaitu PT. Kereta Api Indonesia (KAI) telah memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2005 dengan menyatakan telah memperoleh keuntungan sebesar 6,9 Miliar rupiah padahal sebenarnya perusahaan mengalami rugi sebesar 63 Miliar Rupiah (cnbcindonesia.com). Selanjutnya PT. Garuda Indonesia (GIA) telah menyatakan mendapatkan laba bersih sebesar USD 809,85 tahun 2019, dimana laba ini berbanding terbalik dengan tahun 2017 yaitu rugi senilai USD 216,5 (cnbcindonesia.com). Kemudian PT. Trada Alam Minera (TRAM) pada tahun 2020 mengalami kesulitan untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan dikarenakan covid-19 dan kebijakan work from home, selain itu perdagangan saham TRAM digembok oleh pihak regulator yang telah memasuki masa 6 bulan (market.bisnis.com).

Kualitas pelaporan keuangan memiliki dua perspektif, perspektif pertama dilihat dari faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan; perspektif kedua dilihat dari respon pengguna pelaporan keuangan (Barone 2002; Barth dan Landsman 2003; Bhattacharya et al. 2003; Cohen 2003, 2006; Aboody et al. 2003; Francis et al. 2004, 2005; Pagalung, 2006) dalam (Fanani, 2010). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat mencerminkan keadaan perusahaan secara lebih tepat kepada pengguna laporan. Dengan pelaporan keuangan yang berkualitas maka segala keputusan yang menyangkut perusahaan dapat ditetapkan dengan tepat sesuai tujuan perusahaan..

Adanya konflik kepentingan antara *klien* dan manajemen dalam mengambil keputusan menimbulkan masalah keagenan yang menyebabkan tidak berkualitasnya pelaporan keuangan suatu perusahaan. Namun konflik ini dapat diminimalkan dengan mekanisme pemantauan melalui struktur kepemilikan saham perusahaan yang baik (Habib & Jiang, 2015). Struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang berfungsi untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya efisien oleh manajer perusahaan (Habib & Jiang, 2015). Hal ini disebabkan karena para pemegang saham memiliki kontrol pada perusahaan tersebut. Teori yang mengatur mengenai pentingnya struktur kepemilikan saham dalam perusahaan dengan tujuan memastikan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi adalah teori keagenan (Habib & Jiang, 2015).

Fadillah (2017) menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham dapat menjadi salah satu solusi atau dapat mengurangi resiko terjadinya konflik manajemen dengan stake holder serta struktur kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan adanya pengaruh yang diberikan pada saat aktifitas perusahaan dilaksanakan, sehingga struktur kepemilikan ini dapat mengurangi intensitas masalah keagenan. Memiliki struktur kepemilikan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan sinyal indikator yang baik kepada calon investor dan pemegang saham mengenai kualitas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal secara keseluruhan (Amrah & Obaid, 2019). Chou, Wu, dan Chen. (2007) dalam Kornel Munthe (2014) menyatakan bahwa faktor yang penting dalam struktur modal itu tidak hanya ditentukan oleh masalah utang dan ekuitas saja, namun persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal juga dapat menjadi penentu dalam struktur modal.

Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham dari jumlah modal saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti dewan komisaris, direksi dan manajemen.

Fadillah (2017) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan lebih baik, dan dapat mendorong kinerja manajemen kearah yang positif sehingga resiko munculnya masalah keagenan pun dapat diminimalisir. Kepemilikan manajerial akan memacu manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena manajemen juga ikut memiliki perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka kualitas pelaporan keuangan perusahaanpun juga ikut meningkat.

Kepemilikan institusional adalah bagian saham yang dikuasai atau dimiliki oleh institusi, seperti bank, asuransi, dan perusahaan lainnya. Fadillah (2017) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat melakukan pemantauan, mendukung atau menjatuhkan kinerja manajemen sehingga dapat memacu manajer untuk memberikan pengawasan terhadap jalannya perusahaan, penggunaan sumber daya perusahaan, dan meningkatkan pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Permanasari (2020) menyatakan bahwa kekuatan suara dan dorongan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan akan bertambah besar jika semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Kualitas pelaporan keuangan dapat meningkat jika institusi dapat menjadi alat monitoring yang efektif. Selain kepemilikan manajerial, adanya kepemilikan oleh institusional juga mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Sektor Transportasi, Utilitas, dan Infrastruktur merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat sebagai salah satu faktor penunjang terpenting dalam proses produksi maupun penunjang mobilisasi manusia dan distribusi komoditi ekonomi dan ekspor. Sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor Transportasi, Utilitas, dan Infrastruktur merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi oleh resiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan resiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu untuk menarik minat investor, maka diperlukan adanya pengelolaan pelaporan keuangan yang baik agar dapat menciptakan pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Adapun penelitian yang menguji tentang struktur kepemilikan dilakukan oleh Fadillah (2017) pada perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 tahun 2012-2015 yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan. Iswara (2016) melakukan penelitian pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, dengan hasil kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Alasan peneliti melakukan penelitian dari tahun 2018-2020 adalah karena pada tahun 2018 ini terjadi fenomena tidak berkualitasnya pelaporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia, yang di mana perusahaan ini memanipulasi laporan keuangannya dengan menyatakan mendapatkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian. Kemudian PT. Trada Alam Minera berpotensi delisting dari bursa efek indonesia (BEI) akibat adanya skandal korupsi yang merugikan Negara hingga 39,59 Triliun (Trenasia.com). Tahun 2021 tidak dipilih pada penelitian ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan annual report pada tahun 2021 ini.

Hasil penelitian yang berbeda pada penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham dengan menggunakan dua proporsi yaitu proporsi kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti fokus pada volatilitas

penjualan sebagai indikator dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan dikarenakan volatilitas penjualan merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kualitas pelaporan keuangan, pernyataan ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zaenal Fanani (2010). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan sampel pada sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang disebabkan karena sektor ini merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat dan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia serta dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pada tahun tersebut.

## REVIUW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan adalah suatu lensa teoritis yang dapat berguna untuk memeriksa hubungan antara struktur kepemilikan suatu perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan yang dicurigai, karena alasan segmentasi kepemilikan perusahaan yang diinstruksikan ke dalam beberapa kelas memperlihatkan adanya perbedaan kepentingan diantara kelas-kelas pemegang saham. Perusahaan yang terdaftar dan dikontrol oleh negara dapat mengurangi insentif untuk menghasilkan informasi atas pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi (Habib & Jiang, 2015). (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Habib & Jiang, 2015) menyatakan bahwa adanya masalah agensi yang muncul akibat adanya perkiraan *agent* yang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal* dapat memicu menurunnya kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan tidak berkualitasnya pelaporan keuangan suatu perusahaan.

*Agent* harus bertindak secara tepat untuk memenuhi kepentingan *principal*-nya ketika tujuan *agent* dan *principal* sama-sama untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien. Begitupun sebaliknya, masalah keagenan akan muncul ketika tujuan *agent* dan *principal* tidak lagi sama (FGCI, 2002; Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya teori ini, diharapkan perusahaan bisa memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien. Pada hakikatnya, hubungan antara pemilik dan manajer akan sulit terbentuk jika adanya kepentingan yang saling bertentangan. Pemilik akan termotivasi untuk melakukan kontrak dengan agen melalui peningkatan profitabilitas/laba untuk mensejahterakan dirinya, sedangkan agen melakukan kontrak dengan pemilik agar kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dapat terpenuhi (Scott, 2015).

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan merupakan suatu publikasi atas informasi ekonomi yang berkaitan dengan bisnis, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang membantu para pengguna dalam mengambil keputusan. Pelaporan keuangan merupakan suatu proses yang dimulai dari analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan terpilih, penetapan estimasi dan pertimbangan terkait serta pengungkapan tentang peristiwa kebijakan estimasi dan pertimbangan tersebut (Choi, 1973; Jaffar et al., 2007) dalam (Yadiati dan Mubarak, 2017). Terdapat dua perspektif dalam kualitas pelaporan keuangan. Perspektif pertama berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari laba. Perspektif kedua menyatakan bahwa kinerja saham pada pasar modal juga sangat menentukan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Ketika laba dengan imbalan pasar menunjukkan hubungan yang erat, maka akan semakin tinggi informasi dalam pelaporan keuangan (Fanani, 2010) dalam (Henok Taddesse Astatke, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Fanani pada tahun 2010, faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan diantaranya adalah volatilitas penjualan, jenis industri, dan kinerja keseluruhan perusahaan (Henok

*Taddesse Astatke*, 2020). Perusahaan dengan volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan adanya kemampuan prediktif pada laba yang diperoleh, dimana laba dapat memberikan gambaran laba atau aliran kas dimasa mendatang (Fanani, 2010), sejalan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pelaporan keuangan berkualitas karena dapat memberikan informasi atau prediksi kedepannya. Sebaliknya, volatilitas penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa presistensi laba rendah, sehingga laba tidak mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, dengan demikian pelaporan keuangan tidak dapat berfungsi dengan baik. Sehingga dari volatilitas dapat dinilai apakah pelaporan keuangan sudah bisa memberikan informasi yang berguna untuk pengguna informasi pelaporan keuangan kedepannya atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan saham menggambarkan bahwa komposisi kepemilikan modal yang dimiliki manajemen juga merupakan variabel yang penting dalam struktur modal selain jumlah utang dan ekuitas. Struktur kepemilikan saham dapat menjadi salah satu solusi atau dapat mengurangi resiko terjadinya konflik manajemen dengan stake holder serta struktur kepemilikan saham juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan adanya pengaruh yang diberikan pada saat aktifitas perusahaan dilaksanakan, sehingga struktur kepemilikan dapat mengurangi intensitas masalah keagenan (Fadillah, 2017). Struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang berfungsi untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya efisien oleh manajer perusahaan (Habib & Jiang, 2015). Hal ini disebabkan karena para pemegang saham memiliki kontrol pada perusahaan tersebut. Amrah & Obaid (2019) menyatakan bahwa memiliki struktur kepemilikan saham yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat memberikan sinyal indikator yang baik kepada calon investor dan pemegang saham mengenai kualitas pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Chou, Wu, dan Chen. (2007) menyatakan bahwa faktor yang penting dalam struktur modal itu tidak hanya ditentukan oleh masalah utang dan ekuitas saja, namun persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal juga dapat menjadi penentu dalam struktur modal. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa komposisi kepemilikan saham oleh manajemen dan institusional dapat menjadi penentu struktur modal dalam rangka mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mengurangi kebijakan pencarian dana apakah melalui utang atau right issue (penerbitan saham baru prioritas kepada pemegang saham lama).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial terdiri atas saham biasa yang kepemilikannya berstatus milik para petinggi seperti dewan komisaris, direksi dan manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempersempit resiko munculnya masalah keagenan (Fadillah, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan mengetahui kondisi perusahaan dengan lebih baik, sehingga akan muncul rasa memiliki yang dapat mendorong kinerja manajemen kearah positif, yang akan menimbulkan dugaan menarik bahwa kualitas pelaporan keuangan perusahaan meningkat karena nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan saham manajemen. Kepemilikan saham manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham yang dikuasai atau dimiliki oleh investor institusi atau lembaga, contohnya bank, asuransi, dan perusahaan lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan terhadap jalannya perusahaan dan penggunaan sumber daya perusahaan (Fadillah, 2017). Kepemilikan institusional penting disajikan dalam komposisi pemegang saham pada sebuah perusahaan karena mewakili sebuah sumber kekuatan yang cukup besar hingga dapat melakukan pemantauan, mendukung atau menjatuhkan kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka akan mengakibatkan timbulnya pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer. Barnae dan Rubin (2005) menyatakan bahwa *institutional shareholders* dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Wening (2009) menyatakan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan akan semakin besar jika kepemilikan saham oleh institusi juga semakin besar sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Adanya kepemilikan manajerial dapat mencegah masalah keagenan dari manajer dengan meluruskan kepentingan pihak manajer dan stakeholder. Hal ini dapat mengurangi konflik yang timbul dalam agency problem dalam memberikan pelaporan laporan keuangan dengan informasi yang benar sehingga memiliki kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Semakin tingginya kepemilikan manajerial di perusahaan, maka saham dimiliki manajemen perusahaan kemungkinan besar akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik dan stabil. Perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial rata-rata kinerja perusahaannya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Adanya peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik, maka dapat meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan (Fadillah, 2017).

**H<sub>1</sub>** : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan terutama dengan penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini juga dapat mencegah tindakan pemborosan yang dapat dilakukan oleh manajemen (Fadillah, 2017). Adanya kepemilikan institusional maka bisa mengurangi timbulnya asimetris informasi, karena pemegang saham institusi mempunyai kemampuan yang profesional dalam menilai suatu laporan keuangan yang akan disajikan setiap periode akuntansi. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional dapat meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga perusahaan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk dapat melakukan pelaporan keuangan secara berkualitas.

**H<sub>2</sub>** : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berprinsip pada *positivisme* berguna untuk meneliti populasi atau sampel yang biasanya diperoleh secara random, memakai instrument penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat *statistic* dengan tujuan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau disebut dengan *purposive sampling*, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	90
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan data keuangan lengkap berturut-turut dari tahun 2018-2020	(13)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait penelitian ini, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan data lainnya yang diperlukan untuk mendeteksi kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan	(27)
<b>Total Sampel</b>		50
<b>Periode Pengamatan Sampel ( 3 x 50 )</b>		<b>150</b>

### **Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan oleh publik melalui lembaga resmi yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2018-2020 dan dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan. Variabel kualitas pelaporan keuangan ini diukur menggunakan volatilitas penjualan yang mengacu pada penelitian (Fanani, 2010). Volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan adanya kemampuan prediktif pada laba yang diperoleh, dimana laba dapat memberikan gambaran laba atau aliran kas dimasa mendatang (Fanani, 2010), sejalan dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pelaporan keuangan berkualitas karena dapat memberikan informasi atau prediksi kedepannya. Sebaliknya, volatilitas penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa presistensi laba rendah, sehingga laba tidak mampu mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, dengan demikian pelaporan keuangan tidak dapat berfungsi dengan baik. Sehingga dari volatilitas dapat dinilai apakah pelaporan keuangan sudah bisa memberikan informasi yang berguna untuk pengguna informasi pelaporan keuangan kedepannya atau dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Volatilitas penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut (Dechow, 2002) :

$$\text{Volalitas Penjualan}_{(t)} = \frac{\text{Total Penjualan selama 3 tahun terakhir}}{\text{Total Assets}_{(t)}}$$

Variabel independen yang pertama adalah kepemilikan manajerial diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang terdiri atas manajer, direktur, dan komisaris kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel independen yang kedua adalah kepemilikan institusional diukur dengan menjumlahkan saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang terdiri dari perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS sehingga bisa menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui sejauhmana pengaruh antara variabel dependen yaitu kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel independen yaitu kualitas pelaporan keuangan (Ghozali, 2018) dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Regresi Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.579	.228		4.292	.574
	Kepemilikan Manajerial	.541	.526	.086	1.028	.047
	Kepemilikan Institusional	.435	.331	.110	1.315	.034

a. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Model regresi linear berganda yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,579 + 0,541 KM + 0,435 KI + e$$

Dari model di atas dapat diinterpretasikan nilai koefisien  $\beta_1$  adalah positif sebesar 0,541 ini menunjukkan bahwa setiap bertambahnya variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) dapat meningkatkan 54,1% kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti, semakin meningkat kepemilikan manajerial maka akan mengakibatkan tingginya kualitas pelaporan keuangan. Nilai koefisien  $\beta_2$  adalah positif sebesar 0,435 ini menunjukkan bahwa setiap bertambahnya variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) dapat meningkatkan 43,5% kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti, semakin meningkat kepemilikan institusional maka akan mengakibatkan tingginya kualitas pelaporan keuangan.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94490014
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.118
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Berdasarkan Tabel 3. Di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,245 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residualnya sudah berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.960	1.041
	Kepemilikan Institusional	.962	1.043
a. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan			

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dan tolerance dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai *tolerance* yang di bawah 0,10 dan tidak adanya nilai VIF yang di atas 10. Nilai VIF Variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) sebesar 1,041, dan Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) sebesar 1,043. Hal ini berarti bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel bebas karena nilai dari VIF tidak lebih besar dari 10.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

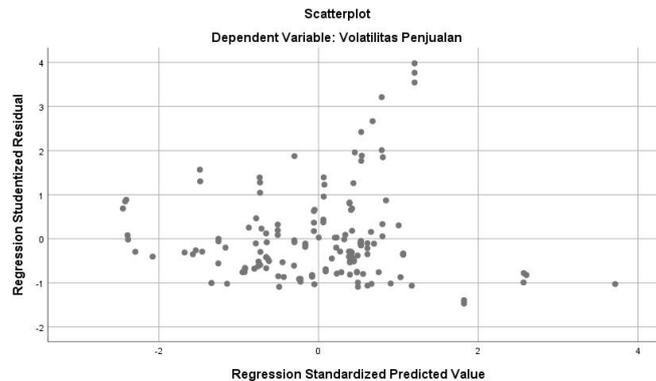
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 <sup>a</sup>	.369	.367	.9513063	.924
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan					

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Uji autokorelasi tidak terdapatnya pelanggaran apabila nilai *Durbin Watson* di antara -2 dan +2. Berdasarkan tabel 5. Di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,924 atau lebih

besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 \leq 0,924 \leq +2$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Dilihat pada Gambar 1. hasil dari uji heteroskedastisitas memperlihatkan grafik *scatterplot* dari variabel dependen. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas dan terletak di atas maupun di bawah angka 0. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 <sup>a</sup>	.369	.367	.9513063	.924

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial  
b. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 6. nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,369 yang berarti bahwa 36,9% kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>), dan Kepemilikan Instiusional (X<sub>2</sub>). Sedangkan sisanya 63,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### Uji Simultan F

**Tabel 7**  
**Uji Signifikan Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2.119	2	1.059	1.171	.016 <sup>b</sup>
	Residual	133.033	147	.905		
	Total	135.151	149			

a. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan Tabel 7 uji F di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % ( $\alpha = 0,05$ ) dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), dan Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ), secara bersama sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016.

### Uji t-Test

**Tabel 8**  
**Uji Signifikan Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.579	.228	4.292	.574
	Kepemilikan Manajerial	.541	.526	.086	1.028
	Kepemilikan Institusional	.435	.331	.110	1.315

a. Dependent Variable: Volatilitas Penjualan

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai Sig. dari variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) sebesar 0,047 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) secara signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Nilai Sig. dari variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) sebesar 0,034 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) secara signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ini dengan arah positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima yang mana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin besar potensi terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas.

Peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajerial mampu mendorong meningkatnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena jika manajer memiliki proporsi kepemilikan saham perusahaan yang semakin besar, maka hal tersebut akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Ketika seorang manajer merasa bahwa dirinya juga memiliki perusahaan maka akan menyatukan kepentingan antara pemegang saham yang tersebar dan profesional manajer sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Habib & Jiang, 2015). Hasil yang sama pada penelitian Fadillah (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajemen perusahaan juga memiliki saham perusahaannya sendiri dalam porsi tertentu. Ketika manajemen memiliki porsi kepemilikan saham yang besar maka manajemen juga akan memberikan kinerja yang lebih baik dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik, maka dapat meningkatkan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan (Fadillah, 2017).

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hasil uji pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ini dengan arah positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Maka dari itu dapat disimpulkan hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima yang mana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan yang semakin besar maka akan semakin besar potensi terciptanya pelaporan keuangan yang berkualitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017), dan Rosyida & Subowo (2016) yang mana berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan terutama dengan penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini juga dapat mencegah tindakan pemborosan yang dapat dilakukan oleh manajemen (Fadillah, 2017). Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pemegang saham institusional dapat meningkatkan kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga perusahaan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk dapat menciptakan pelaporan keuangan secara berkualitas (Fadillah, 2017).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi, utilitas, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahun 2020 sedangkan tahun penelitian saat ini yaitu tahun 2022, hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan (*annual report*). Sampel penelitian hanya berfokus pada salah satu sektor jasa yaitu transportasi, utilitas, dan infrastruktur, padahal masih banyak lagi sektor lain yang dapat diteliti. Penelitian ini hanya meneliti variabel struktur kepemilikan dengan dua indikator saja yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa di Indonesia. Pada penelitian ini hanya menggunakan volatilitas penjualan sebagai indikator pengukuran kualitas pelaporannya.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian sampai tahun 2021, karena beberapa perusahaan sudah ada yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) tahun 2021. Pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan dapat mencoba meneliti semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan variabel lainnya yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa di Indonesia. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mengukur kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan indikator lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah, M. R., & Obaid, M. M. (2019). Effective Corporate Governance Mechanisms, Ownership Structure and Financial Reporting Quality: Evidence from Oman. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 14(3), 121–154.
- Barnae, A. dan Rubin, (2005). *Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders*. *Journal of Business Ethics*. 97 (1):71 – 86.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fanani, Z. (2010). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20–45.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Jiang, H. (2015). Corporate governance and financial reporting quality in China: A survey of recent evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24(2015), 29–45.
- Henok Tadesse Astatke. (2020). *Determinants of Financial Reporting Quality in Ethiopia Private Banking Sector*. *Journal of the American College of Cardiology*, 76(25), 2982-3021.
- Iswara. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jeam*, XV(April), 38–50.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kornel Munthe. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Universitas Santo Thomas Medan, XVIII (03).
- Permanasari, Wein I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro 22, 21-28.
- Rosyida, N., & Subowo. (2016). Aaj 21. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 21–31.
- Salvatore, Dominick. (2015). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Canada : Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian Dr Sugiyono* (pp. 260–262).
- Wening, Kartikawati. (2009). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Yadiati, W. dan Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Kencana: Jakarta.